

## BAB II

### DESKRIPSI TEORI

#### A. Shalat Dhuha

##### 1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha terdiri dari dua kata yakni, “Shalat dan Dhuha”. Adapun yang dimaksud dengan shalat, menurut Sabiq secara bahasa shalat berarti do’a. Sedangkan menurut istilah syara’ atau dari segi fiqh, berarti ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta’ala dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>1</sup>

Menurut Moh. Rifa’i, shalat ialah berhadap hati (jiwa) kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara<sup>2</sup>

Dalam pengertian lain, ditinjau dari segi sufistik menurut Syeh Musthofa Masyhur, shalat merupakan syarat mencapai keselamatan iman seseorang, sebagai penghubung antara hamba dan tuhan, serta penyejuk mata dan pelipur hati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Misyuraidah, *FIQH*, ( Palembang : Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 43

<sup>2</sup>Moh. Rifa’I, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2013), hlm. 32

<sup>3</sup>Syeh Musthofa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Sholat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), hlm. 15

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, shalat merupakan doa, ibadah serta sarana penghubung antara hamba dan tuhan (Allah) dengan ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara.

Shalat terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib adalah shalat yang diwajibkan untuk dilakukan dalam sehari semalam bagi seluruh umat muslim, diantaranya Shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Sedangkan shalat sunnah merupakan ibadah tambahan yang dilakukan sebelum dan sesudahnya shalat wajib. Contoh seperti shalat sunnah Rawatib, Dhuha, dan Tahajut.

Menurut Nazam Dewangga dan Aji 'el-Azmi' Payumi dalam arti sederhana Dhuha berarti waktu matahari sepenggal naik, yang dimaksud dengan shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik.<sup>4</sup>

Adapun menurut Sabil El-Ma'rufie Dhuha bermakna "salah satu waktu saat matahari sedang terbit" atau ketika matahari sedang naik ke atas. Jadi shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan ketika matahari sedang terbit sampai menjelang masuk waktu Dzuhur.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Nazam Dewangga, Aji 'el-Azmi' Payumi, *The Miracle of Sholat Tahajud Subuh & Sholat Dhuha*, (Jakarta : Al Maghfiroh, 2013), hlm. 261

<sup>5</sup>Sabil El- Ma'rufie, *Dahsyatnya Sholat Dhuha*, (Bandung : PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2010), hlm. 3

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari merangkak naik.

Hukum melaksanakan shalat Dhuha adalah sunnah muakad (sunnah yang dianjurkan)<sup>6</sup>.

Dalil yang menganjurkan untuk melaksanakan shalat Dhuha diantaranya sebagai berikut:

1. Dari Abu Dzar bahwa Rasulullah Saw, pernah bersabda,

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

*Artinya: Setiap ruas tubuh seseorang dari kalian ada sedekahnya, maka setiap bacaan tasbih itu sedekah, setiap bacaan tahmid itu sedekah, setiap bacaan tahlil itu sedekah, setiap bacaan takbir itu sedekah, demikian amar makruf itu sedekah. Dan cukup pengganti semua itu dengan mengerjakan dua rakaat shalat di waktu Dhuha.*<sup>7</sup> (HR. Muslim no 687)

2. Dari Abu Hurairah r.a katanya,

وَصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَصَلَاةِ الضُّحَى ، وَتَوَمُّعٍ عَلَى وَتَرٍ

---

<sup>6</sup>Ibid, hlm. 14

<sup>7</sup>Ibid, hlm. 45

Artinya: “Sahabatku (yaitu Rasulullah Saw) berwasiat kepadaku tiga perkara. puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha dua rakaat dan sholat Witir sebelum tidur.”<sup>8</sup>(HR. Muslim no 688)

Waktu pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan pada pagi hari, saat matahari mulai naik kira-kira sepenggalah. Menurut Syaikh Hasan Ayyub dalam kitab *Fiqih Ibadah* menjelaskan bahwa, shalat sunnah Dhuha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada di tengah-tengah langit, dan pada saat itulah makru melaksanakan shalat.<sup>9</sup>

Pada masa Rasulullah Saw, waktu dimulainya shalat Dhuha ditentukan ketika anak unta sudah merasa kepanasan. Pada saat itulah beliau mengerjakan shalat Dhuha. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmizi r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda,

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ

“Shalat Awwabin (sholat Dhuha) itu ketika anak unta merasa kepanasan”.<sup>10</sup>

(HR. at-Tirmizi)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa waktu shalat Dhuha dapat dilaksanakan pada saat matahari menampakan sinarnya jika dicermati waktu tersebut berkisar antara jam 7 hingga menjelang tengah hari, kira-kira jam 12 siang.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 45

<sup>9</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 442

<sup>10</sup>Nazam Dewangga, Aji ‘el-Azmi’ Payumi, *Op-cit.*, hlm. 265

Shalat Dhuha dikerjakan minimal dua raka'at sebagaimana dalam hadits Abu Dzar dan Abu Hurairah di atas. Disebutkan dalam hadits dengan kata “dua rakaat shalat Dhuha”. Namun ulama khilaf mengenai kadar maksimal rakaat shalat Dhuha. Jumhur ulama berpendapat maksimal delapan rakaat. Berdasarkan hadits dari Ummu Hani’

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ صَلَّى ثَمَانَ رَكَعَاتٍ سُبْحَةَ الضُّحَى

“Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam di tahun terjadinya Fathu Makkah beliau shalat delapan rakaat shalat Dhuha”<sup>11</sup>(HR. Bukhari no. 1103, Muslim no. 336).

Sebagian ulama berpendapat tidak ada batasannya. Dalilnya hadits dari Aisyah radhiallahu’anha,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ الْ

“Dahulu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam shalat Dhuha empat raka’at dan beliau biasa menambahkan sesuka beliau”<sup>12</sup> (HR. Muslim no. 719).

## 2. Keutamaan Shalat Dhuha

Menurut Nazam Dewangga dan Aji ‘el-Azmi’Payumi ada enam keutamaan shalat Dhuha antara lain:

- a. Bagi yang melaksanakan shalat sunnah Dhuha akan diberikan Allah Swt, pintu surga yang bernama Adh-Dhuha. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda,

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 267

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 267

مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ

Artinya; “Barangsiapa yang melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 12 rakaat, maka Allah akan membangunkannya istana yang terbuat dari emas di surga.”<sup>13</sup> (HR. Tirmidzi)

- b. Orang yang melaksanakan shalat sunnah Dhuha dengan ikhlas dan istikomah, akan diampuni segala dosa-dosanya. Rasulullah Saw, bersabda,

مَنْ حَافِظًا عَلَى شَفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya: ”Barang siapa memelihara dengan betul akan shalat Dhuha, niscaya diampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih dilautan.”<sup>14</sup>(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah r.a)

- c. Allah Swt, akan mencukupkan segala kebutuhan bagi orang yang melaksanakan shalat sunnah Dhuha. Hal ini berdasarkan sebuah hadis bahwa Rasulullah Saw, bersabda,

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفَكَ آخِرَهُ

Artinya: “Allah Azza wa Jalla berfirman, “wahai anak adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan rakaat diwaktu permulaan siang (shalat Dhuha), pasti Akuukupi kebutuhanmu pada sore harinya.”<sup>15</sup>(HR. Hakim dan Thabrani r.a)

<sup>13</sup>Nazam Dewangga, Aji ‘el-Azmi’ Payumi, *Op-cit.*, hlm. 285

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 285

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 285

d. Shalat Dhuha sebagai pengganti sedekah bagi seluruh tubuh manusia.

Dijelaskan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Dzar r.a bahwa, Rasulullah Saw bersabda,

يُصِيحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى

Artinya: “Setiap ruas tubuh seseorang dari kalian ada sedekahnya, maka setiap bacaan tasbih itu sedekah, setiap bacaan tahmid itu sedekah, setiap bacaan tahlil itu sedekah, setiap bacaan takbir itu sedekah, demikian amar makruf itu sedekah. Dan cukup pengganti semua itu dengan mengerjakan dua rakaat shalat di waktu Dhuha.”<sup>16</sup>(HR. Muslim)

e. Pahala umroh, Maksudnya bahwa orang yang melaksanakan shalat Dhuha dengan ikhlas dan istiqomah akan mendapatkan pahala seperti orang-orang yang melaksanakan umroh. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadis, dari Abu Umamah r.a. bahwa Rasulullah Saw, bersabda,

مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ

Artinya: “Siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci untuk menunaikan shalat fardhu akan diberikan pahala ibadah haji. Sementara

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 286

orang yang keluar rumah untuk mengerjakan shalat Dhuha dan tidak ada tujuan lain selain itu, maka akan diberikan pahala umroh.”<sup>17</sup>(HR. Abu Daud)

### 3. Manfaat Sholat Dhuha

Dalam buku M.Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul Berkah Shalat Dhuha, dijelaskan beberapa manfaat yang didapat dengan mengerjakan shalat Dhuha, berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain<sup>18</sup>:

- a. Hati menjadi tenang.
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik terjaga.
- d. Kemudahan dalam urusan.
- e. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.

Adapun menurut Muhammad Tahalib terdapat dua manfaat mengerjakan shalat Dhuha antara lain sebagai berikut <sup>19</sup>:

- a. Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah. Yakni kebutuhan psikis dan jiwa berupa kepuasan qanaah (merasa cukup dengan yang dikaruniakan Allah) serta ridho terhadap karunia Allah
- b. Shalat Dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang, antara lain kecerdasan fisikal, emosional, spiritual, dan intelektual

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 286

<sup>18</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), hlm. 20-21.

<sup>19</sup> Muhammad Thalib. *30 Sholat Sunnah ( fungsi fadilah & tata caranya)*, (Surakarta : Kaafah Media, 2005), hlm. 53



### 1) Kecerdasan Fisikal

Dimaksud dengan kecerdasan fisikal menurut Mulyaningtyas dan Hadiyanto adalah masalah yang menyangkut kekuatan dan kebugaran otot sekaligus kekuatan dan kebugaran otak dan mental. Orang yang seimbang fisik dan mentalnya memiliki tubuh yang ideal serta otak yang cerdas. Kecerdasan fisik atau PQ (*physical Quotient*) juga dianggap sebagai dasar dari elemen IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*).<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan fisikal adalah keadaan fisik/jasmani yang diolah dan dirawat dengan baik untuk kesehatan dan kebugaran yang berpengaruh terhadap kecerdasan otak. Shalat Dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Shalat Dhuha merupakan alternatif olahraga yang efektif dan efisien untuk dilakukan, karna dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan dan kondisi udara yang bersih.

### 2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau *emosional quotient* (EQ) Menurut Ge Muzaik adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya, maupun orang lain, dengan

---

<sup>20</sup>Binham, *Potensi Fisik*, <https://binham.wordpress.com/2012/04/10/potensi-fisik>, diakses pada 05-12-2018

tindakan konstruktif, yang berupaya bekerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan konflik.<sup>21</sup>

Johanes Pap menyatakan kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya. Kemampuan untuk menyelesaikan konflik. Serta untuk memimpin.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan pribadi seseorang untuk mengendalikan dirinya, mengekspresikan emosi dalam tindakan-tindakan yang baik, baik terhadap dirinya maupun kepada orang lain.

Mengawali pagi hari dengan aktivitas-aktivitas duniawi, bekerja, berdagang dan lain sebagainya, tidak semua yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana. Untuk menghadapi masalah tersebut seseorang hendaknya bijaksana dalam menanggapi hal itu, sholat Dhuha mampu mengontrol emosi.

---

<sup>21</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 151

<sup>22</sup>*Ibid*

Menurut Ahmad Syauqi Ibrahim wudhu sebelum melaksanakan sholat dapat membuat jiwa menjadi tenang, secara ilmiah telah terbukti bahwa berwudhu di tempat yang cukup mendapat sinar dapat memberi efek relaksasi yang luar biasa bagi jiwa.<sup>23</sup>

Artinya dalam komponen pelaksanaan sholat dimulai dari bersuci, memberikan efek kesehatan dan memberikan ketenangan terhadap kondisi jiwa.

### 3) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) menurut Rohmalina Wahab ialah suatu kecerdasan dimana usaha menyelesaikan masalah berdasarkan nilai-nilai spiritual keagamaan, berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas dan lebih kaya serta lebih bermakna.<sup>24</sup>

Zohar dan Marshal mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.

---

<sup>23</sup>Ahmad Syauqi Ibrahim, *Misteri Potensi Gaib Manusia*, (Jakarta : Qisthi Press, 2017), hlm.

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 152

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual, merupakan kemampuan seseorang dalam mengelolah nilai-nilai kehidupan berdasarkan agama, yang diekspresikan melalui kegiatan ibadah terhadap tuhanNya serta mendefinisikan kehidupan dengan makna luas.

Shalat Dhuha merupakan bentuk ibadah, artinya shalat Dhuha merupakan bentuk kegiatan spiritual keagamaan, semakin sering seseorang melakukan ibadah maka akan tenang jiwanya karna secara spiritual shalat merupakan obat bagi jiwa.

#### 4) Kecerdasan Intelektual

Secara umum intelegensi adalah kecerdasan fikiran atau sifat-sifat perbuatan cerdas, menurut William Stern intelegensi adalah daya penyesuaian diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya.<sup>25</sup>

Menurut Sternberg mendefinisikan intelegensi sebagai tiga dimensi, yaitu<sup>26</sup> :

- a) Kapasitas untuk memperoleh pengetahuan
- b) Kemampuan untuk berpikir dan logika dalam bentuk abstrak dan
- c) Kapasitas untuk memecahkan masalah

---

<sup>25</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 89

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm.91

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelegensi merupakan kemampuan seseorang terhadap daya pikirnya, dalam memperoleh pengetahuan serta menyelesaikan masalah. Ketika sedang belajar, seringkali siswa mengalami kekacauan berpikir karna banyaknya proses belajar, menjadikan rasa mengantuk. Mengantuk merupakan bukti bahwa otak mengalami keletihan karna kekurangan asupan oksigen ke otak. Salah satu gerakan sholat, yakni sujud membantu mengalirkan darah secara maksimal ke otak. Artinya, otak mendapatkan asupan darah dari oksigen untuk memicu kerja sel-selnya agar kembali berkonsentrasi.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa shalat Dhuha mempunyai manfaat yang baik untuk kesehatan jasmani maupun rohani serta dapat mempengaruhi kecerdasan fisik, emosional, spiritual dan intelegensi yang dalam dunia pendidikan keempat kecerdasan di atas merupakan faktor keberhasilan dalam belajar peserta didik.

Dijelaskan dalam psikologi pendidikan menurut Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu<sup>27</sup> :

- (1). Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis
- (2). Faktor yang berasal dari luar yaitu faktor sosial dan non sosial

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 58

Faktor fisiologis mencakup dua hal, yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani faktor psikologis mencakup minat, motivasi, intelegensi, memori, dan emosi

Artinya sholat Dhuha sangat baik dilakukan oleh para pelajar. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar di atas, dengan melaksanakan sholat Dhuha tingkat keberhasilan belajar akan semakin baik.

### 1. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha

Tata cara pelaksanaan shalat Dhuha mencakup aspek-aspek dalam menjalankan shalat antara lain sebagai berikut :

#### a. Pra Shalat/Sebelum Shalat

Mencakup syarat sahnya shalat antara lain.<sup>28</sup>:

- 1) Suci dari hadas dan najis
- 2) Menutup aurat dengan pakaian yang suci
- 3) Berada ditempat yang suci
- 4) Mengetahui masuk waktu shalat
- 5) Menghadap kiblat

#### b. Pelaksanaan Shalat antara lain.<sup>29</sup>:

- 1) Niat “ *Usholli Sunnatadh Dhuha Rok’ataini Lillaahi ta’ala.*”

Artinya : “*Saya niat shalat sunnah Dhuha dua rokaat karna Allah taala*”

---

<sup>28</sup>A.Hufaf Ibry, *Fathul Qorib Al-Mujib*, (Surabaya : Al-Miftah,tt), hlm.160

<sup>29</sup>Moh. Rifa’I, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang : PT.Karya Toha Putra Semarang, 2013), hlm. 33

- 2) Takbiratul ikrom
  - 3) Berdiri tegak bagi yang mampu. Boleh sambil duduk bagi yang sedang sakit. Dan membaca doa iftitah
  - 4) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat dan membaca salah satu surat dalam Al-Qur'an/ surat Ad-Dhuha, Asy-Syamsu, Asy-Syarh dan Al-Lail
  - 5) Rukuk dengan tumakninah
  - 6) I'tidal dengan tumakninah
  - 7) Sujud dua kali dengan tumakninah duduk diantara dua sujud dengan tumakninah
  - 8) Membaca tasyahud akhir dengan tumakninah
  - 9) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw. Ketika tasyahud akhir.
  - 10) Membaca salam yang pertama
  - 11) Tertib berurutan mengerjakan rukun
- c. Pasca Shalat/Sesudah Melaksanakan Shalat

Setelah melaksanakan shalat hendaknya berdoa. Doa yang dianjurkan antara lain sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَائِكَ وَالْجَمَالَ جَمَالِكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ  
وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ  
كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضِحَائِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالِكَ  
وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: *Ya Allah, bawasannya waktu dhuha itu waktu dhuha-Mu, keindahan itu keindahan-Mu, kecantikan ialah kecantikan-Mu, Kekuatan itu kekuatan-Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu perlindungan-Mu. Ya Allah jika rizkiku masih diatas langit, turunkanlah dan jika ada didalam bumi, keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keindahan, kecantikan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepadaku segala yang telah engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh.*<sup>30</sup>

## **B. Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Religius**

Pendidikan tidak terlepas dari pengertian pendidikan secara umum sehingga diperoleh pengertian pendidikan secara lebih jelas. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: *“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”* Pendidikan Nasional bertujuan untuk: *“Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”* (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3)<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 85

<sup>31</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencihi, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2013), hlm . 41



Pada dasarnya amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Rumusan dari Kementerian Pendidikan Nasional, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa secara umum. Arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terwujud dalam prilaku.<sup>32</sup>

Sementara itu Marzuki mengungkapkan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diartikan dengan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Pada kamus bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkeperadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>33</sup>

Dengan makna di atas, berarti karakter identik dengan keperibadian karna keperibadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas pada diri seseorang

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 42

<sup>33</sup>Muhammad Najib dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 58

yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, maupun bawaan.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Banyak pakar yang telah memberikan definisi pada istilah pendidikan karakter Alfie Kohn mengartikan pendidikan karakter kedalam arti luar dan arti sempit. Dalam arti yang luas, pendidikan karakter merupakan upaya yang mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu anak didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Sedangkan dalam makna yang sempit, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu pelatihan moral yang merefleksikan nilai-nilai tertentu.

Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Kemudian Fakry Gaffar mengartikan pendidikan karakter sebagai sebuah proses transpormasi nilai-

nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, makna pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik agar peserta didik dapat berperilaku positif dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan suatu wujud pendidikan yang mengikut sertakan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa antara lain<sup>35</sup>:

1. Religius
2. Jujur

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 62

<sup>35</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : Kata Pena, 2017), hlm.138

3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tau
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab

Adapun yang dirumuskan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter religius antara lain sebagai berikut:

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1. Religius	Sikap yang patuh	• Merayakan hari-	• Berdoa sebelum

	dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	hari besar keagamaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah</li> </ul>	dan sesudah pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah</li> </ul>
--	---	---	---

Berdasarkan penjabaran nilai-nilai karakter di atas tentunya dalam pengimplemtasian diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Metode pendidikan karakter adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan karakter kepada anak didik agar terwujud keperibadian berkarakter (akhlak mulia).

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut<sup>36</sup>:

a. Pendekatan Pengalaman

Yaitu, pemberian pengalaman berbasis nilai agama dan budaya bangsa kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dan budaya. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berbasis agama dan budaya bangsa, baik secara individual maupun kelompok.

Metode yang dapat dipakai, yaitu :

- 1) Memberi tugas belajar dan resitasi
- 2) Metode *drill*, metode sosio-drama dan permainan peran
- 3) Metode eksperimen

b. Pendekatan Pembiasaan

Membiasakan perbuatan baik kepada kepada peserta didik atau anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya merupakan hal yang sangat baik. Kebiasaan baik akan menjadi watak dan tabiat peserta didik atau anak pada kemudian hari. Kebiasaan sholat tepat waktu dan berjamaah, senang bersedekah, gemar memberikan pertolongan, rajin puasa ramadhan dan sunnah, suka berzakat dan berinfak, rajin membaca dan mentadaburi Al-Quran, semangat melakukan sholat-sholat sunnah dan kebiasaan baik lainnya,

---

<sup>36</sup> Op-cit, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, hlm. 219

akan menjadi watak dan tabiat. Watak dan tabiat itulah yang menunjukkan berkarakter atau tidaknya seseorang.

Metode yang dapat dipakai, yaitu:

- 1) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 2) Metode *drill* (latihan)
- 3) Metode pemberian tugas

c. Pendekatan Emosional

Yaitu, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam menyakini ajaran agama dan budaya bangsa serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Metode yang dapat dipakai yaitu:

- 1) Metode bercerita (berkisah)
- 2) Metode sosio-drama
- 3) Metode ceramah

d. Pendekatan Rasional

Yaitu, pendekatan menggunakan akal atau rasio dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah.

Metode yang dapat dipakai, yaitu:

- 1) Metode diskusi
- 2) Metode latihan
- 3) Metode kerja kelompok
- 4) Metode tanya jawab

5) Metode pemberian tugas

e. Pendekatan Keteladanan

Yaitu, memperlihatkan keteladanan baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan, dan tenaga kependidikanlain yang mencerminkan akhlak mulia, maupun suguhan ilustrasi melalui cerita-cerita yang dapat dijadikan contoh.

Metode yang dapat dipakai, yaitu:

- 1) Metode bercerita dan ilustrasi
- 2) Metode *performance*
- 3) Metode keperibadian

f. Pendekatan Fungsional

Yaitu, usaha memberikan pendidikan karakter yang menekankan segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.

Metode yang dapat dipakai, yaitu:

- 1) Metode pemberian tugas
- 2) Metode demonstrasi
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode latihan
- 5) Metode ceramah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sholat Dhuha merupakan bentuk penanaman nilai spiritual kepada peserta didik yang



merupakan nilai dalam pendidikan karakter berupa nilai religius yang dalam pementasiannya menggunakan pendekatan pembiasaan.

### **C. Aspek-aspek dan Indikator Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha**

#### **1. Shalat Dhuha**

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa shalat Dhuha merupakan salah satu shalat Sunnah muakkad, yang dilakukan pada pagi menjelang siang hari antara pukul 7:00-12:00 siang, dan dalam pelaksanaannya dilakukan 2-12 rakaat dengan satuan 2 rakaat sekali salam.

Dalam penelitian ini aspek dan indikator yang dilihat pada poin A/pertama adalah proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha yang dilakukan oleh obyek penelitian yaitu SMP Daarul Aitam Palembang, dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi, yang dirincikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pra/sebelum melakukan shalat Dhuha yang mencakup syarat sahnya sholat yaitu:

- 1) Suci dari hadas dan najis
- 2) Menutup aurat dengan pakaian yang suci
- 3) Berada di tempat yang suci
- 4) Mengetahui masuk waktu sholat
- 5) Menghadap kiblat

b. Pelaksanaan Kegiatan shalat Dhuha

- 1) Dimulai pada pagi menjelang siang antara pukul 07:00-12:00
- 2) Dilakukan 2-12 rakaat dengan satuan 2 rakaat sekali salam

c. Pelaksanaan sesudah shalat Dhuha

1) Berdoa

d. Fasilitas kegiatan shalat Dhuha

1) Sarana bersuci

2) Tempat ibadah

2. Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Religius

Shalat Dhuha merupakan salah satu bentuk pembiasaan kepada peserta didik yang merupakan implementasi dari pengembangan pendidikan karakter oleh SMP Daarul Aitam Palembang sebagai penanaman nilai spiritual keagamaan, seperti yang telah telah dipaparkan pada poin B mengenai penjelasan tentang pendidikan karakter religius. Dalam penelitian ini aspek yang dilihat pada poin B/kedua adalah implementasi kegiatan shalat Dhuha di SMP Daarul Aitam Palembang dengan menggunakan metode wawancara, sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin B di atas bahwa implementasi pendidikan karakter terdapat beberapa pendekatan dan metode yang dipakai salah satu diantaranya dengan pembiasaan.

Maka informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah
- c. Guru
- d. Peserta didik.

Wawancara pada penelitian ini diajukan untuk mengetahui informasi keadaan yang menjadi rumusan masalah, yaitu bagaimana implementasi kegiatan shalat Dhuha di SMP Daarul Aitam Palembang, apa saja manfaat implementasi kegiatan shalat Dhuha di SMP Daarul Aitam Palembang serta Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan shalat Dhuha di SMP Daarul Aitam Palembang, yang nantinya dianalisis agar menjadi suatu kesimpulan penelitian yang rinci tentang implementasi kegiatan shalat Dhuha di SMP Daarul Aitam tersebut.